

EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH KABUPATEN GOWA STUDI KASUS KECAMATAN SOMBA OPU

Syahriar Tato

Staf Pengajar Jurusan Teknik PWK, Universitas 45 Makassar

Syahriar-tatto@yahoo.com

ABSTRAK

Evaluasi Pengelolaan Persampahan (Studi Kasus Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)” adalah judul penelitian yang coba kami angkat dan hal ini didasari pada masalah-masalah yang terjadi di Kota-kota besar di Indonesia akibat dari pertumbuhan penduduk suatu kota yang tinggi serta meningkatnya kegiatan pembangunan diberbagai sektor. Peningkatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi serta pembangunan mempunyai dampak positif dan negatif. Seiringnya dengan bertambahnya penduduk dan beragamnya aktivitas maka timbulan sampah di Kecamatan Somba Opu juga semakin banyak yaitu 261 M³/Hari, Penduduk yang terlayani dari jumlah total penduduk kecamatan Somba Opu 130.126 jiwa yang terlayani hanya 115.615 jiwa dengan total 11 kelurahan dari 14 kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu. Hal ini dapat diketahui bahwa masih banyaknya masyarakat yang tidak terlayani sehingga menimbulkan masalah peningkatan jumlah timbulan sampah, daerah layanan sampah perkotaan yang rendah dan tidak jelasnya strategi pengelolaan sampah berdampak negative terhadap lingkungan perkotaan. Masyarakat yang tidak mendapatkan pelayanan sampah cenderung untuk memperlakukan sampahnya dengan cara dan metode mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pengevaluasian pengelolaan sampah berdasarkan karakteristik perkotaan. Untuk mengevaluasi pengelolaan persampahan maka disinkronkan antara kenyataan dilapangan dan sarana persampahan yang harus ada dengan menggunakan standar pelayanan minimal (SPM) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian pengelolaan sampah yang ada saat ini, sehingga menghasilkan pengelolaan sampah yang akan dievaluasi kemudian memberi penanganan dari evaluasi yang dilakukan. Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan penanganan sampah pada sumbernya dengan menggunakan konsep 3R, peran serta masyarakat, pemerintah dan swasta sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan dan pengambil kebijakan tertinggi dalam peraturan daerah dan sanksi tentang persampahan yang ada di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kata kunci : *Timbulan sampah, Pengelolaan Sampah, Evaluasi, Penanganan.*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk kota yang tinggi serta meningkatnya kegiatan pembangunan diberbagai sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-wilayah perkotaan yang antara lain urbanisasi, pemukiman kumuh, persampahan, dan sebagainya. Permasalahan yang dialami hampir diseluruh kota di Indonesia adalah persampahan. Persampahan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena di dalam semua aspek kehidupan selalu dihasilkan sampah, disamping produk utama yang diperlukan sampah akan terus bertambah seiring dengan banyaknya aktifitas manusia yang disertai semakin besarnya jumlah penduduk di Indonesia.

Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangnya produksi sampah dengan pengelolaannya dan semakin menurunnya daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah. Di satu pihak, jumlah sampah terus bertambah dengan laju yang

cukup cepat, sedangkan dilain pihak kemampuan pengelolaan sampah masih belum memadai.

Bila timbunan sampah ini tidak dikelola dengan baik, maka masalah sampah ini telah membawa akibat berantai bagi pencemaran lingkungan, seperti: mempercepat atau menjadi sumber penularan penyakit, bau busuk, tersumbatnya saluran drainase dan aliran sungai. Tidak seimbangny sarana persampahan serta pengelolaan yang baik menjadikan tingkat layanan tidak optimal.

Disebabkan masalah sampah sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan. Masalah Persampahan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena penanganan sampah yang tidak kondusif. Penjelasan tentang kerusakan lingkungan dapat dilihat pada Q.S Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَبْتَغِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahan:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Surat Al-Qashash ini menjelaskan bahwa telahumi termasuk kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia itu sendiri dan kerusakan yang terlihat akan dirasakan sendiri oleh manusia, salah satu penyebab kerusakan di bumi adalah sampah. akibat dari sambah itu maka memberikan kesan yang kotor dan tidak bersih.

Dari data Dinas Pekerjaan Umum bidang Kebersihan dan Persampahan Kabupaten Gowa tahun 2011 untuk kecamatan Somba Opu yang terlayani hanya 11 kelurahan yang terpenuhi sedangkan terdapat 14 kelurahan di kecamatan Somba Opu sehingga masih 3 kelurahan (Kelurahan Samata, Kelurahan Mawang dan Kelurahan Bontoramba) yang tidak terlayani dikarenakan kondisi eksisting di 3 kelurahan tersebut masih banyak terdapat lahan kosong sehingga mereka hanya menimbun dan membakar sampah. selain itu terkait dengan alat pengangkutan yang kurang memadai sebagai salah satu faktor tidak terlayannya pengangkutan sampah di tiga kelurahan tersebut. Pendatang seperti pedagang yang masuk ke Kecamatan Somba Opu dan menambah debit timbulan sampah kemudian tidak diiringi dengan bertambahnya fasilitas tempat penampungan sementara atau yang biasa disebut kontainer, serta sistem pengangkutan yang tidak tepat waktu. saja dapat membahayakan kesehatan masyarakat disekitar serta faktor lain yang menyebabkan berkurangnya nilai estetika lingkungan berupa keindahan dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian pengelolaan sampah di Kecamatan Somba Opu dan mengetahui penanganan sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Somba Opu.

B. Tinjauan Pustaka

1. Sampah

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengelolaan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.

2. Sistem Pengelolaan Sampah

a. Aspek Teknis Operasional

Pengelolaan sampah adalah upaya yang sering dilakukan dalam sistem manajemen persampahan dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan efisiensi operasional.

b. Aspek Kelembagaan

Kelembagaan pengelolaan persampahan lintas kabupaten/kota, kecamatan yang pada prinsipnya adalah pengelolaan persampahan secara bersama antara daerah sebagaimana konsep manajemen pengelolaan secara terpadu, diperlukan pengutamakan pembentukan aspek kelembagaannya yang mengacu UU no.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yakni Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota. Pengelolaan bersama ini tentunya didasarkan atas keinginan bersama dari masing-masing kabupaten/kota yang memiliki nota kesepahaman dengan keterbatasan sumber daya yang ada seperti ketersediaan lahan TPA yang terbatas, keterbatasan pendanaan dan investasi sarana-prasarana serta keterbatasan sumber daya manusia.

c. Aspek Peran Serta Masyarakat

Dalam era reformasi saat ini, peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan maupun perumusan suatu kebijaksanaan merupakan suatu keharusan. Hal ini dilakukan mengingat bahwa masyarakat bukan hanya sekedar obyek namun merupakan subyek yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program pembangunan.

Kontribusi masyarakat dipandang perlu sebagai salah satu sumbangan pokok dalam pembangunan. Namun demikian, pengalaman menunjukkan bahwa komunikasi dan dialog tersebut tidak terjadi dengan sendirinya hanya karena Pemda terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan perkotaan.

d. Aspek Hukum, Undang-Undang, Peraturan Serta Kebijakan Daerah

Secara umum beberapa perundang-undangan dan peraturan yang terkait dengan pelaksanaan pengelolaan sampah nasional maupun regional adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara
- 2) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- 3) Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- 4) Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2005-2009

e. Aspek Pembiayaan

Beberapa kondisi yang ada yang berkaitan dengan aspek pembiayaan adalah:

- 1) Keterbatasan biaya, termasuk sumber pendanaan, untuk investasi dan operasional mengakibatkan pelayanan pengelolaan sampah yang tidak optimal

- 2) Belum terciptanya iklim yang kondusif untuk kerjasama dengan swasta (Berdasarkan Perpres No.13 Tahun 2010 tentang kerjasama antara pemerintah dan Badan Usaha dalam penyediaan Infrastruktur)
- 3) Tarif retribusi sampah belum didasarkan pada perhitungan dan pendataan (klasifikasi wajib retribusi) yang memadai dan realisasi penarikan retribusi masih rendah (rata-rata nasional 20%)

3. Jenis-jenis Pengelolaan Sampah

a. Pengelolaan Sampah berdasarkan jenis dan komposisinya

Bergantung dan jenis komposisinya, sampah dapat diolah. Berbagai alternative yang tersedia dalam pengelolaan sampah, diantaranya adalah:

- 1) Transformasi Fisik, meliputi pemisahan komponen sampah (*shorting*) dan pemadatan (*compacting*)
- 2) Pembakaran (*incinerate*) merupakan teknik pengelolaan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%.
- 3) Pembuatan kompos (*composting*), yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan..
- 4) *Energy recovery*, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik.

b. Pengelolaan sampah dengan sistem 3R

- 1) *Recude* (Mengurangi): Sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita pergunakan.
- 2) *Re-Use* (Memakai Kembali); sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali.
- 3) *Recycle* (Mendaur ulang); sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Studi ini dibatasi pada 14 kelurahan dengan luas administrasi 28,09 km. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Penentuan populasi dan sampel yang digunakan dalam kusioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

a. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan penduduk yang bermukim di Kecamatan Somba Opu.

b. Pemerintah

Pemerintah yang dimaksud adalah pegawai kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu serta pegawai pemerintahan dari Dinas Pekerjaan Umum bidang kebersihan.

c. Swasta

Swasta yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta baik yang menarik tenaga kerja maupun usaha sendiri.

2. Sampel

Secara umum, jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sevila dalam umar husain, 2003:109)

Syahriar Tato, Evaluasi Pengelolaan Sampah Kabupaten Gowa Studi Kasus Kecamatan Somba Opu

$$n = \frac{N}{N e^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = nilai kritis yang diinginkan, yaitu sebesar 10%

Sampel penduduk meliputi setiap kelurahan yang terdapat di kecamatan Somba Opu berdasarkan dari data masyarakat yang membuang sampah yang menetap dikecamatan Somba Opu sehingga (N) = 130.126 jiwa. Jika nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan sebesar 10% maka jumlah responden dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{130.126}{130.126 (0,1)^2 + 1} = 99,98 \text{ atau } 100 \text{ responden}$$

Jumlah kelurahan untuk tiap kelurahan pandang-pandang yang ada dikecamatan Somba Opu adalah $(7.278/130.126) \times 100 = 6$ responden. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Sampel tiap Kelurahan di Kecamatan Somba Opu

| No | Kelurahan | Jumlah Penduduk | Sampel |
|---------------|-----------------|-----------------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pandang-pandang | 7.278 | 6 |
| 2 | Sungguminasa | 7.263 | 6 |
| 3 | Tompobalang | 10.379 | 8 |
| 4 | Batangkaluku | 13.061 | 10 |
| 5 | Tamarunang | 12.952 | 10 |
| 6 | Bontoramba | 3.457 | 3 |
| 7 | Mawang | 4.073 | 3 |
| 8 | Romangpolong | 6.542 | 5 |
| 9 | Bonto-bontoa | 12.053 | 9 |
| 10 | Kalegowa | 2.395 | 2 |
| 11 | Katangka | 9.339 | 7 |
| 12 | Tombolo | 14.475 | 11 |
| 13 | Paccinongan | 19.878 | 15 |
| 14 | Samata | 6.981 | 5 |
| Jumlah | | 130.126 | 100 |

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- Tujuan yang pertama, yaitu analisis tingkat pencapaian pengelolaan persampahan dari hasil kuesioner dan menggunakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari Dinas Pekerjaan Umum Bidang Persampahan, metode ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana persampahan dilokasi penelitian.
- Tujuan yang kedua, yaitu analisis Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, analisis deskriptif adalah analisis dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi dilokasi penelitian berdasarkan ketentuan-ketentuan teknik pengelolaan sampah yang ada dan dari hasil analisis

tingkat pencapaian menjadi pola penanganan pengelolaan sampah di Kecamatan Somba Opu.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Somba Opu

Kecamatan Somba Opu merupakan salah satu dari 18 Kecamatan di Kabupaten Gowa, dengan jumlah kelurahan sebanyak 14 kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No.7 Tahun 2005. Ibukota kecamatan Somba Opu adalah Sungguminasa. Kecamatan Somba Opu merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian antara 10-18 m dari permukaan laut. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke kecamatan berkisar 1 Km sampai dengan jarak 3-6 Km.

2. Kondisi Persampahan di Kecamatan Somba Opu

Di Kabupaten Gowa tepatnya di Kecamatan Pallangga desa pa'bentengan merupakan lokasi TPA (tempat Pembuangan Akhir) sehingga seluruh sampah kabupaten Gowa dibuang dan dimusnahkan di tempat tersebut, sedangkan Kecamatan Somba Opu merupakan salah satu kecamatan yang terlayani pengangkutan sampah di Kabupaten Gowa, Kecamatan Somba Opu dengan luas 28,09 Km² dan jumlah timbulan sampah juga semakin banyak yaitu 156 m³/hari dan penduduk yang terlayani dari jumlah total penduduk kecamatan Somba Opu 130.126 jiwa yang terlayani hanya 115.615 jiwa dengan total 11 kelurahan dari 14 kelurahan yang ada di Kecamatan Somba Opu.

Sehingga mengakibatkan penumpukan timbulan sampah menimbulkan ketidaknyamanan diakibatkan bau dan pemandangan sampah yang berserakan mengurangi nilai estetika pada kecamatan Somba Opu. Berikut ini akan dirincikan pada tabel 2 jumlah timbulan sampah dan volume sampah yang diangkut tiap harinya.

Tabel 2 jumlah timbulan sampah dan cara pembuangan sampah perhari

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk | Jumlah Penduduk yang terlayani | Timbulan Sampah (m ³ /hari) | Cara pembuangan | |
|-----|-----------|-----------------|--------------------------------|--|--------------------------|-------------------------|
| | | | | | Angkut | Timbun |
| 1. | Somba Opu | 130.126 | 115.615 | 156 m ³ /hari | 144 m ³ /hari | 12 m ³ /hari |

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab.Gowa Bidang Persampahan Tahun 2011

Berdasarkan komposisinya, bagian terbesar sampah di Kecamatan Somba Opu berupa sampah organik. Jenis sampah organik ini mendominasi terhadap sampah keseluruhan dan yang berasal dari berbagai sumber seperti sisa-sisa makanan dari rumah tangga, jalan, pasar. Timbulan sampah yang terjadi saat ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 : Timbulan sampah yang terjadi saat ini

a. Teknik Operasional

1) Pewadahan

Pewadahan yang digunakan untuk menampung sampah di Kecamatan Somba Opu masih beragam dan bervariasi baik untuk pemukiman, komersial, perdagangan, pemerintahan dll. System pewadahan yang digunakan sama halnya dengan kota-kota di Indonesia yakni menggunakan kontainer dan tong sampah, seperti pada gambar berikut :

Tong sampah

Permanen



Semi permanen



Kontainer



Gambar 2: Pewadahan Tong Sampah dan Kontainer

2) Pengumpulan

Metode pengumpulan sampah yang ada saat ini di Kecamatan komunal dan individual, sedangkan Kecamatan Somba Opu per kelurahan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Sistem Pengumpulan persampahan Per Kelurahan saat ini

| No. | Kelurahan | Sistem Pengumpulan |
|-----|-----------------|---|
| 1. | Pandang-pandang | Individual Langsung dan Individual Tidak langsung |
| 2. | Sungguminasa | Individual langsung dan Komunal Langsung |
| 3. | Tompobalang | Komunal Langsung, individual langsung serta membakar sampah di lahan kosong |
| 4. | Batangkaluku | Individual langsung, dan komunal langsung |
| 5. | Tamarunang | Individual tidak langsung, Komunal langsung dan Membakar sampah |
| 6. | Bontoramba | Membakar Sampah |
| 7. | Mawang | Membakar Sampah |
| 8. | Romangpolong | Individual langsung dan membakar sampah |
| 9. | Bonto-bontoa | Individual langsung, individual tidak langsung dan komunal langsung |
| 10. | Kalegowa | Individual langsung, Komunal langsung |
| 11. | Katangka | Individual langsung dan membakar sampah |
| 12. | Tombolo | Individual tidak langsung, individual langsung dan komunal langsung |
| 13. | Paccinongan | Individual langsung, Komunal langsung dan membakar sampah |
| 14. | Samata | Komunal langsung, dan membakar sampah |

Sumber: Hasil Survey lapangan 2012

Pada tabel diatas dapat dilihat sistem pengumpulan persampahan yang dilakukan di setiap kelurahan di Kecamatan Somba Opu

- a) Pola Individual Langsung, dimana sampah dari setiap sumber sampah langsung diangkut ke TPA dengan truk pengangkut sampah (*Dump truck*), tanpa melalui pemindahan ke TPS. Cara ini dilakukan pada kelurahan pandang-pandang, tompobalang, sungguminasa, batangkaluku, romangpolong, bonto-bontoa, kalegowa, katangka, tombolo, dan paccinongan
- b) Pola Individual tidak langsung, dimana sampah dikumpulkan dari sumber sampah menggunakan motor sampah atau gerobak sampah selanjutnya diangkut ke TPS berupa kontainer yang diletakkan di beberapa titik wilayah. Cara ini dilakukan pada kelurahan pandang-pandang, bonto-bontoa, dan tombolo
- c) Pola Komunal Langsung, dimana sampah dikumpulkan pada wadah seperti kontainer kemudian dari wadah tersebut diangkut ke TPA. Cara ini dilakukan pada kelurahan sungguminasa, bonto-bontoa, batangkaluku, kalegowa, tombolo, paccinongan dan samata.

3) Pengangkutan

Sistem pengangkutan di Kecamatan Somba Opu sesuai dengan surat peringatan yang di keluarkan oleh pemerintah Kabupaten Gowa Dinas Pekerjaan Umum Bidang Persampahan pada tanggal 18 juli 2012 yang ditujukan untuk masyarakat yakni pembuangan sampah pada pukul 18.00 wita sampai dengan 06.00 wita (pagi) dan untuk jadwal pengangkutan sampah pada pukul 07.00 wita pagi dengan rute jalan yang dilalui adalah sebagai berikut:

- a) Jl. Sultan Hasanuddin
- b) Jl.Pandang-pandang
- c) Jl. Tumanurung
- d) Jl. Mallombasang
- e) Jl.Mesjid raya
- f) Jl. Agus salim
- g) Jl.A.tonro
- h) Jl.K.H.Wahid Hasyim
- i) Jl.Habibu Kulle
- j) Jl.Usman Salengke
- k) Jl. Hoscokroaminoto
- l) Jl.Istana Balla Lompoe
- m)Jl. Sirajuddin Rani
- n) Jl. Poros Malino
- o) Jl. Manggarupi
- p) Jl.Mangka Dg.bombong
- q) Kel.Paccinongan
- r) Jl.Swadaya

Untuk mengangkut persampahan yang ada pada jalan-jalan tersebut diatas di Kecamatan Somba Opu menggunakan mobil dump truck sebanyak 5 (enam) unit.

3. Analisis tingkat pencapaian sarana persampahan

Analisis tingkat pencapaian dari hasil kuesioner dan menggunakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari Dinas Pekerjaan Umum Bidang Persampahan, metode ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana persampahan dilokasi penelitian.

Selain menggunakan SPM juga perlunya pandangan para actor penghasil sampah dan juga para orang-orang yang berperan dalam penyelesaian masalah persampahan, yakni masyarakat, pemerintah maupun swasta. Sehingga perlunya diadakan kuesioner yang berisikan tentang tanggapan masyarakat mengenai pengelolaan persampahan saat ini.

Tabel 4. Penilaian responden tentang sistem persampahan

| Penilaian Responden | Identitas Responden | | | | | | Jumlah | |
|---------------------|---------------------|----|-----------------|----|-------------|----|--------|----|
| | 1 Masyarakat | | 2 Pemerintah | | 3 Swasta | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Tidak Baik | 8 | 18 | 9 | 28 | 5 | 22 | 22 | 22 |
| Kurang Baik | 30 | 67 | 17 | 53 | 16 | 69 | 63 | 63 |

Syahriar Tato, Evaluasi Pengelolaan Sampah Kabupaten Gowa Studi Kasus Kecamatan Somba Opu

| | | | | | | | | |
|--------|----|-----|----|-----|----|-----|-----|-----|
| Baik | 7 | 15 | 6 | 19 | 2 | 9 | 15 | 15 |
| Jumlah | 45 | 100 | 32 | 100 | 23 | 100 | 100 | 100 |

Sumber : Hasil Kuesioner 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah saat ini sistem pengelolaan persampahannya termasuk kategori kurang baik (63%) dan juga diperkuat dengan kondisi eksisting yang memang terjadi saat ini yakni permasalahan penumpukan timbunan sampah.

a. Pewadahan

Berikut ini adalah tabel hasil survey lapangan dan wawancara tentang sistem pewadahan yang kemudian dilandasi oleh standar pelayanan minimal dinas Pekerjaan Umum.

Tabel 5. Kondisi Sarana Pewadahan dengan menggunakan SPM

| No. | Jenis Sarana | Standar Pelayanan Minimal (SPM) | Jumlah sarana yang ada saat ini | Kebutuhan yang seharusnya | Indikator penilaian |
|-----|-----------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------|---------------------|
| 1. | Kontainer | 5 M ³ | 13 unit | 35 unit | Kurang Baik |
| 2. | Tong/Bin Sampah | 1 M ³ | 102 unit | Setiap bangunan (rumah, kantor, toko) | Kurang Baik |

Sumber : Hasil Analisis 2012

Melihat kondisi eksisting persampahan yang ada saat ini dengan yang seharusnya ada kebutuhan sarana persampahan yang dimiliki oleh kecamatan Somba Opu masih kurang dan perlunya penambahan seperti jumlah Kontainer saat ini terdapat 33 unit dari data Dinas PU bidang persampahan sedangkan hasil survey menunjukkan hanya 13 unit Kontainer yang tersebar, sedangkan yang seharusnya kebutuhan Kontainer adalah 35 unit yang tersebar di tiap kelurahan.

b. Pengumpulan

Sistem pengumpulan merupakan rangkaian untuk memindahkan sampah dari sub sistem pewadahan ke sub sistem tempat penampungan sementara (TPS).

Tabel 6. Jarak tempat pembuangan/pengumpulan responden masyarakat

| No. | Jarak | Responden | Persentase (%) | Indikator Penilaian |
|-----|-------------|-----------|----------------|---------------------|
| 1. | 1 – 2 Meter | 9 | 20 | Baik |
| 2. | 3 – 4 Meter | 19 | 42 | Kurang Baik |
| 3. | > 5 Meter | 17 | 38 | Tidak Baik |
| | Jumlah | 45 | 100 | |

Sumber : Hasil Kuesioner 2012

Dari hasil tabel diatas persentase tertinggi jarak dari pemukiman padat penduduk dan tempat pengumpulan yakni 42% dengan jumlah responden 19 orang dari 45 responden masyarakat sehingga tergolong indikator kurang baik, juga dilihat dilapangan sistem pengumpulan yang dilakukan oleh masyarakat

lebih banyak menggunakan individual langsung, individual tidak langsung. Individual dan komunal langsung.

c. Pengangkutan

Kondisi persampahan serta sarana pengangkutan yang seharusnya ada di Kecamatan Somba Opu dengan menggunakan SPM dari Dinas Pekerjaan Umum bidang kebersihan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7 Kondisi Sarana Pengangkutan dengan menggunakan SPM

| No. | Jenis Sarana | Standar Pelayanan Minimal (SPM) | Jumlah sarana yang ada saat ini | Kebutuhan yang seharusnya | Indikator Penilaian |
|-----|---------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------|---------------------|
| 1. | Sepeda motor roda tiga gandeng sampah | 2 M ³ | 12 unit | 25 unit | Kurang Baik |
| 2. | Gerobak Dorong | 1 M ³ | 10 unit | 50 unit | Kurang baik |
| 3. | Mobil Dump Truck | 5 M ³ | 5 unit | 5 unit | Baik |
| 4. | Mobil Pick Up | 3 M ³ | 2 unit | 5 unit | Kurang baik |
| 5. | Mobil Arm Roll | 7 M ³ | 5 unit | 7 unit | Kurang baik |
| 6. | Ritasi pengangkutan | 2 kali sehari | 1 kali sehari | 2 kali sehari | Kurang baik |

Sumber : Hasil Analisis dengan menggunakan SPM 2012

Dari tabel diatas sistem pengangkutan menggunakan sepeda motor roda tiga gandeng sampah saat ini berjumlah 12 unit dan seharusnya 25 unit yang beroperasi pada setiap perumahan padat penduduk yang dapat mengangkut sampah ke TPS sehingga termasuk kategori kurang baik begitu pula dengan gerobak dorong yang saat ini hanya 10 unit dan seharusnya 50 unit yang membantu pengangkutan terutama pada pemukiman dan perumahan yang tidak dilalui oleh mobil pengangkut sampah kategori kurang baik. Mobil dump truck terdapat 5 unit tidak dibutuhkan penambahan jumlah armada untuk mobil dump truck sehingga termasuk kategori baik, dan mobil pick up terdapat 2 unit yang seharusnya 5 unit yang digunakan untuk mengangkut sampah kering berupa sampah jalan, sampah dedaunan termasuk kategori kurang baik, sedangkan untuk mobil Arm Roll terdapat 5 unit dan perlunya penambahan 2 unit untuk pengangkutan lebih maksimal dan termasuk kategori kurang baik.

d. Aspek pembiayaan

Aspek pembiayaan dalam pengelolaan sistem persampahan mempunyai peran penting dalam menjalankan roda operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana persampahan. tabel berikut ini adalah hasil responden masyarakat terhadap sistem pembayaran kontribusi persampahan

Tabel 8. Sistem Pembayaran Retribusi Persampahan

| Penilaian Responden | Identitas Responden | | | | | | Jumlah | |
|---------------------|---------------------|----|--------------|----|----------|----|--------|----|
| | 1 Masyarakat | | 2 Pemerintah | | 3 Swasta | | | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Tidak Baik | 5 | 11 | 6 | 19 | 3 | 13 | 14 | 14 |
| Kurang Baik | 16 | 36 | 11 | 34 | 8 | 35 | 35 | 35 |
| Baik | 24 | 53 | 15 | 47 | 12 | 52 | 51 | 51 |

Syahriar Tato, Evaluasi Pengelolaan Sampah Kabupaten Gowa Studi Kasus Kecamatan Somba Opu

| | | | | | | | | |
|--------|----|-----|----|-----|----|-----|-----|-----|
| Jumlah | 45 | 100 | 32 | 100 | 23 | 100 | 100 | 100 |
|--------|----|-----|----|-----|----|-----|-----|-----|

Sumber : Hasil Kuesioner tahun 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui retribusi yang dibayar oleh masyarakat 51% yang dalam indikator baik dengan pembaaran kontribusi dilakukan per bulan dan rutin, akan tetapi tidak ditunjang dari segi pewadahan dan pengangkutan persampahannya, dan adapun masih banyaknya pembayaran retribusinya yang tidak terjadwal dengan baik, terkadang mereka membayar per hari dengan pengangkutan dari gerobak yang dilakukan oleh pemulung bukan dari buruh pengangkut sampah, membayar perminggu, dan juga membayar retribusi per bulan.

e. Peran Serta Masyarakat

Tanpa ada peran aktif masyarakat akan sangat sulit mewujudkan kondisi kebersihan yang memadai .lihat pada tabel 9:

Tabel 9. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan

| No. | Peran masyarakat | Responden | Persentase (%) | Indikator Penilaian |
|-----|---|-----------|----------------|---------------------|
| 1. | Melakukan berbagai kegiatan seperti gotong royong, kerjabakti | 9 | 20 | Baik |
| 2. | Hanya membersihkan lahan sendiri | 31 | 69 | Kurang Baik |
| 3. | Tidak Melakukan apa-apa | 5 | 11 | Tidak Baik |
| | Jumlah | 45 | 100 | |

Sumber : Hasil Kuesioner 2012

Dari hasil responden dari 45 responden 69% masyarakat hanya membersihkan lahan sendiri dan termasuk indikator kurang baik, 20% masyarakat melakukan berbagai kegiatan pengelolaan sampah seperti kerjabakti, dan gotongroyong tergolong kategori baik. 11% masyarakat tidak melakukan apa-apa dengan kata lain tidak ikut berperan dalam pengelolaan sampah yang tergolong kategori tidak baik.

f. Regulasi

Aspek kelembagaan meliputi pemerintah dan swasta, pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi sedangkan swasta sebagai penggerak jalannya sistem persampahan yang baik.

Tabel 10. Regulasi/Kebijakan Pemerintah

| No. | Peraturan daerah yang diketahui | Responden | Persentase (%) | Indikator Penilaian |
|-----|---------------------------------|-----------|----------------|---------------------|
| 1. | Tahu banyak (Lebih dari 3) | 11 | 14 | Baik |
| 2. | Tahu sedikit (Kurang dari 3) | 23 | 30 | Kurang Baik |
| 3. | Tidak tahu | 43 | 56 | Tidak Baik |
| | Jumlah | 77 | 100 | |

Sumber : Hasil Kuesioner masyarakat dan swasta 2012

Dari hasil tabel diatas masyarakat dan swasta hanya 14% yang tahu banyak tentang perda persampahan tergolong kategori baik sedangkan 30% tahu sediki

termasuk kategori kurang baik, sedangkan persentase tertinggi adalah 56% tidak baik dan tidak tahu tentang perda persampahan yang berjalan selama ini.

4. Penanganan Pengelolaan Sampah

- a. **Pewadahan**, kebutuhan sarana persampahan yang dimiliki oleh kecamatan Somba Opu masih kurang dan perlunya penambahan seperti jumlah Kontainer saat ini terdapat 33 unit dari data Dinas PU bidang persampahan sedangkan hasil survey menunjukkan hanya 13 unit Kontainer yang tersebar, sedangkan yang seharusnya kebutuhan Kontainer adalah 35 unit yang tersebar di tiap kelurahan. Bin/tong sampah 102 unit dan seharusnya setiap bangunan baik rumah, kantor, toko, mesjid, RS, dll seharusnya memiliki tong sampah.
- b. **Pengumpulan**, Perlunya lahan kosong terkhusus untuk penempatan container dan sistem pengangkutan yang terjadwal sehingga tidak terjadinya penumpukan sampah dan juga perubahan pola sistem pengumpulan dari individual langsung menjadi komunal langsung.
- c. **Pengangkutan**, Sistem pengangkutan perlu perbaikan jadwal operasional serta perlunya memperhatikan alat angkut sampah dari yang menggunakan Dump truck dengan jenis bak terbuka, mobil pick up dan arm roll truck dengan kapasitas 7 M³, dengan data yang diperoleh dari Dinas PU bidang kebersihan dan hasil analisis terdapat 5 unit mobil dump truck, 7 mobil arm roll dan 5 mobil pick up yang siap digunakan, arm roll mobil tertutup lebih baik digunakan dibandingkan dengan yang terbuka mobil arm roll, dengan kapasitas yang seharusnya 8 M³ menjadi 7 M³ dikarenakan mobil arm roll sebaiknya tidak berkapasitas penuh 8 M³ agar sampah yang diangkut tidak berserakan dan terbang saat pengangkutan begitu pula dengan sepeda motor roda tiga
- d. **Aspek Pembiayaan/Retribusi**, walaupun dari hasil analisis retribusi tergolong baik sebaiknya perlunya pembenahan ritasi jadwal pengangkutan yang diperbaharui yang perlu diperhatikan juga adalah retribusi pungutan biaya yang dikenakan kepada masyarakat yakni per Bulan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan persampahan di Kecamatan Somba Opu tingkat pencapaian dari hasil analisis kuesioner, wawancara dan survey lapangan dapat dikatakan bahwa pengelolaan persampahan yang ada saat ini kurang baik mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan peran serta masyarakat dengan skor 3 tergolong kurang baik, sedangkan regulasi dengan skor 1 kategori tidak baik, dan yang tergolong baik adalah retribusi dan pembiayaan.
2. Dari tingkat pencapaian diatas maka saat ini di Kecamatan Somba Opu untuk penanganan pengelolaan sampah perlunya pembenahan kembali untuk sistem persampahan yakni mulai dari pewadahan dengan penambahan sarana persampahan berupa 35 kontainer dan keharusan memiliki tong sampah dalam setiap rumah, kantor maupun toko, pengumpulan persampahan dengan dengan individual langsung dapat menjadi individual tidak langsung dan komunal langsung.

F. Daftar Pustaka

- Anatomi. 1986, *Materi training untuk staf teknis proyek PLP sector persampahan*. Direktorat Jenderal Cipta Karya : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik kab.Gowa, Kecamatan Somba Opu dalam Angka 2011
- Damanhuri. E. & Tri. P, 2004. *Diktat Kuliah Teknik Lingkungan Pengelolaan Sampah*. Deperteen Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung
- Departemen Agama R.I Al-Quran dan Terjemahannya, 1980., QS. Ar-Rum : 41 dan At-Taubah:108, Jakarta
- Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2011, *Materi I Bidang Sampah*. Kementerian Pekerjaan Umum: Jakarta
- Direktorat Jendral Cipta Karya Depertemen Pekerjaan Umum, 1989, *Pedoman Teknis Pengelolaan Persampahan*. Jakarta :Pusat Penelitian Sains dan Teknologi Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Dinas Pekerjaan Umum Bidang Persampahan Kab.Gowa 2011
- Hadi Sabari Yunus. H. Dr.Prof M.A.Drs, 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta
- Hariyadi, Didit, 2010, *Studi Ketersediaan Prasarana Persampahan di Perumahan Bumi Permata Hijau Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassa.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi>
- Kodoatie, J. Robert, 2003. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*,Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Alauddin Makassar, 2008
- Madelan, 1997. *Sistem Pengelolaan Sampah*, Instalasi Penerbitan PAM-SKL: Makassar
- N, Soekidjo. 1990. *Ilmu Kesehatan Masyarakat “Prinsip-prinsip Dasar”*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nana Sudjana, 1991. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru: Bandung
- .Rizal, Muhammad. 2009, *Evaluasi pengelolaan Sampah Perumahan Bumi Tamalanrea (BTP)* . Universitas 45 Makassar.
- Said. E.G, 1986. *Sampah Masalah Kita Bersama*. Media Taman Perkasa: Jakarta
- SNI 19-2454-2002 *Tata Cara Teknik Operasional Sampah Perkotaan”*
- Sudjana, Nana. 1991. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Sinar Baru : Bandung
- Yamin, 1991. *Analisis Pengelolaan Sampah di Kotamadya Ujung Pandang*, Universitas Hasanuddin: Makassar

Syahriar Tato, Evaluasi Pengelolaan Sampah Kabupaten Gowa Studi Kasus Kecamatan Somba Opu